

Survei Tingkat Keterampilan Motorik Kasar Pada Siswa Kelas Rendah di SDN Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Nabilah Qonita Anjani, Lokananta Teguh Hari Wiguno*, Arief Darmawan, Sugiyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lokananta.teguh.fik@um.ac.id

Paper received: 13-8-2023; revised: 6-10-2023; accepted: 14-11-2023

Abstract

Physical education lessons at elementary school for lower-grade children study material about basic movements, variations, and combinations of locomotor, non-locomotor, and manipulative movements. In fact, the view of school quality in the community is that learning in SDN accredited A has aspects of better standards or quality. The results of field interviews with PJOK SDN teachers who were accredited A in Dau District, Malang Regency, revealed that the status of gross motor skills of low-grade students at the school was unknown. With the unknown status of gross motor skills of low-grade students in SDN accredited A in Dau District, Malang Regency. So this problem is used as the main background in this research. This study aims to describe the results of the level of gross motor skills of low-grade students. The framework used in this research is combined with a survey and uses a quantitative descriptive method. The instrument used was the Gross Motor Development-2 Test (TGMD-2) with a sample of 198 students. The results of this study showed that the level of gross motor skills in low-grade students was classified as an average category with a score of 95.9697, then for the standard deviation value, a score of 7.8086 was obtained.

Keywords: low grade students; gross motor skills; test of gross motor development-2

Abstrak

Pembelajaran pendidikan jasmani di SDN pada anak kelas bawah mempelajari materi tentang gerak dasar, variasi, dan kombinasi dari gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative. Pada faktanya bahwa pandangan mutu sekolah dimasyarakat bahwa pembelajaran di SDN terakreditasi A memiliki aspek standar yang lebih baik atau berkualitas. Hasil wawancara dilapangan pada narasumber guru PJOK SDN terakreditasi A se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang bahwa belum diketahui status keterampilan motorik kasar siswa kelas rendah disekolah tersebut. Dengan belum diketahuinya status keterampilan motorik kasar siswa kelas rendah di SDN terakreditasi A se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Maka masalah ini dijadikan latar belakang utama pada penelitian tersebut. Studi ini ditujukan guna mendeskripsikan hasil tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas rendah. Kerangka yang digunakan pada penelitian ini dipadu dengan survey serta menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrument yang digunakan *Tes Gross Motor Development-2* (TGMD-2) dengan sampel berjumlah 198 siswa. Hasil penelitian yang di lakukan ini menunjukkan tingkat keterampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah tergolong kategori rata-rata dengan nilai skor 95,9697, kemudian untuk nilai standar deviasi mendapatkan hasil skor 7.8086.

Kata kunci: siswa kelas rendah; keterampilan motorik kasar; TGMD-2

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani memiliki sistematis yang menyeluruh bertujuan untuk mengembangkan sejumlah aspek yang ada, seperti kesehatan, ketreampilan kritis, kebugaran jasmani, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran serta tindakan moral (Chiva-

Bartoll dkk., 2019). Dengan melakukan kegiatan jasmani, seorang anak akan mendapatkan sejumlah pengalaman bermanfaat semacam kecerdasan, perhatian, kerjasama, emosi, serta keterampilan, hal ini berdampak langsung pada bermacam pengalaman belajar melalui aktivitas bermain, jasmani, dan olahraga dengan sistematis (O'Donnell dkk., 2020). Dua hal yang penting tentang pendidikan jasmani yaitu, setiap orang bebas dalam mengembangkan kemampuan fisiknya, moral, dan mental (Quennerstedt, 2019). Karena pada akhirnya mutu bangsa akan ditentukan dengan hasil pendidikan berkualitas yang ada pada SDA nya, mengapa demikian karena dapat diartikan bahwa suatu pendidikan adalah investasi yang sangat berguna pada jangka panjang.

Tumbuh kembang pergerakan anak gambaran sebuah keadaan, ketika berusia rendah, amat berdampak pada kelanjutan pembelajaran umumnya pada pendidikan jasmani. Masa anak-anak bisa dikatakan senang bermain, dijumpai selain ketika di sekolah maupun di rumah setelah pulang sekolah. Faktanya anak-anak lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain, semacam bersepeda atau berlarian. Secara tidak sengaja aktivitas tersebut berpengaruh dalam perkembangan motorik anak (Pratama dkk., 2021). Perkembangan yaitu rangkaian berubahnya kemampuan organ-organ tubuh pada tubuh dan berubah terhadap daya kemampuan menuju keadaan yang semakin terorganisir (Ulfa, 2020). Tumbuhan dan Kembangan bisa diukur secara kualitatif dan kuantitatif, pengukuran pada perkembangan anak tetapi dengan sejumlah kriteria tertentu mampu mengukur perkembangan motoric, semacam perkembangan motoric dan kognitif anak. Hal tersebut dilaksanakan agar mendapatkan hasil apakah anak telah mempunyai daya atau pertumbuhan yang sesuai dengan ketentuan di usianya bisa menjadi evaluasi dan memperoleh hasil yang telah dicapai (Ndeot dkk., 2022). Perkembangan pada motorik peserta didik sekolah dasar amatlah krusial, di usia tersebut indikator-indikator kemampuan motoric anak dominan dilaksanakan (Mahfud & Fahrizqi, 2020)

Berkembangnya kemampuan motoric untuk peserta sekolah dasar amatlah krusial sebab di usia tersebut, indikator-indikator motoric anak dominan dialami oleh anak usia dini (Mahfud & Yulindra, 2020). Unsur-unsur tersebut yaitu lompat, lari, dan melempar apabila siswa dapat menyatukan keterampilan dengan gerakan lain semacam menangkap dan melempar. Maka dari itu perlu dilakukan tes pengukuran motorik kasar siswa kelas rendah untuk bahan evaluasi perkembangan keterampilan motorik siswa (SUARDIKAdkk., 2014). Pandangan yang terjadi pada masyarakat bahwa fakta pembelajaran pada sekolah berakreditasi A jauh lebih bermutu dan berkualitas (Sunaengsih, 2016).

Berdasarkan pengambilan data awal pada penelitian ini yang dilakukan dengan melakukan observasi ke sekolah dasar negeri di kecamatan dau khususnya yang terakreditasi A dengan melakukan wawancara bersama guru pendidikan jasmani. Bahwa setiap minggunya melakukan proses pembelajaran hanya 2 x 35 menit dimana guru melatih siswa kelas 1,2, dan 3. Guru melakukan permainan modifikasi serta tugas tambahan di rumah yang dimana tugas dan kegiatan tersebut tidak menggambarkan status keterampilan motorik kasar siswa, oleh karena itu pentingnya data tingkat keunggulan keterampilan motorik kasar siswa. Oleh karena itu pentingnya data tingkat keunggulan keterampilan motorik kasar siswa sangat bagus untuk pengetahuan bagi guru, dimana guru yang akan mudah memahami tingkat keterampilan motorik kasar pada siswa akan dapat memberikan materi yang efektif dan efisien bagi seluruh siswa. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti minat melakukan penelitian dengan judul

“Tingkat Keterampilan Motorik Kasar Pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kecamatan Dau Kabupaten Malang”

2. Metode

Penelitian ini bersifat non-eksperimental dan menggunakan metode survey dengan desain penelitian kuantitatif dan deskriptif untuk mengkaji masalah yang akan dipecahkan, dengan tujuannya mengungkapkan sesuatu sebagaimana yang benar adanya. Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi mengenai keadaan yang benar adanya terjadi di lapangan. Penelitian survei dilakukan agar mendapatkan dan mengkaji data dari sampel yang didapat dari populasi kemungkinan ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variable (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Anak-anak kelas bawah SD Negeri di Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang berusia 7-10 tahun menjadi subyek penelitian survey ini.

Siswa SDN Terakreditasi-A di Kecamatan Dau Kabupaten Malang diketahui mempunyai keterampilan motorik kasar yang baik, dengan menggunakan Instrumen penelitian *Test Of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) untuk anak usia 3-10 tahun atau siswa Sekolah Dasar yang akan diujikan pada studi ini. Skala keterampilan motorik kasar pada siswa kelas bawah SDN Se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang berusia 7-10 tahun menjadi variabel pada studi ini.

Partisipan survei ini ialah siswa Sekolah Dasar kelas bawah usia 7-10 tahun dari Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi-A di Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	SD N 1 Kucur	SD N 1 Mulyoagung	SD N 2 Mulyoagung	SD N 1 Sumbersekar	Jumlah Siswa Tiap Kelas
I	18	35	35	33	121
II	19	54	28	31	132
III	37	53	29	19	138
Jumlah Siswa	74	142	92	83	391

Berdasarkan jumlah populasi dari siswa SDN dikecamatan Dau yaitu sejumlah 391 orang pada penelitian kali ini menggunakan toleransi sebesar 5% sehingga mendapatkan derajat akurasi sebesar 95%. Melihat jumlah populasi yang utuh, semakin sedikit nilai toleransi kesalahan maka semakin banyak total sampel yang didapat. Maka setelah dilakukan perhitungan di dapat jumlah sampel sebesar 198 anak.

Penentuan sampel pada studi ini memakai teknik Probabilitas (*Probability Sampling*) merupakan konsep penentuan sampel dengan acak dan masing-masing anggota populasi mempunyai kesempatan yang setara. Penentuan sampel pada studi ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* merupakan teknik yang dipakai jika populasi memiliki aspek yang tak berstrata dan serupa (Sugiyono, 2010). Maka pembagian sampel dari perhitungan memakai rumus *proportionate stratified random sampling* sebagai berikut:

Tabel 2. Pembagian Sampel Tiap Kelas

Kelas	SD N 1 Kucur	SD N 1 Mulyoagung	SD N 2 Mulyoagung	SD N 1 Sumbersekar	Jumlah Siswa Tiap Kelas
I	10	18	19	17	64
II	10	27	14	16	67
III	18	26	14	9	67
Jumlah Siswa	37	71	46	42	198

Instrument yang dipakai pada studi ini yakni *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2). TGMD-2 (*Test of Gross Motor Development*) ialah pengukuran yang dibuat guna penilaian keterampilan motorik kasar pada anak-anak usia 3-10 tahun (Ulrich, 2000).

Tabel 3. Tabel Instrumen Tes TGMD-2

No	Lokomotor	Objek Kontrol
1.	<i>Run</i>	<i>Striking a Stationary Ball</i>
2.	<i>Gallop</i>	<i>Stationary Dribble</i>
3.	<i>Hop</i>	<i>Catch</i>
4.	<i>Leap</i>	<i>Kick</i>
5.	<i>Horizontal Jump</i>	<i>Overhand Throw</i>
6.	<i>Slide</i>	<i>Underhand Roll</i>

Tes ini memiliki total 12 keterampilan gerak, Apriyani et al. (2018) menyatakan tes TGMD-2 memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi tes ini memiliki tingkat validitas yang signifikan dengan hasil t hitung $2,27 > t$ Tabel 1,65 dan untuk reliabilitas dengan derajat koefisien korelasi reliabilitas senilai 0,765. Menurut (Ulrich, D. A., 2000) TGMD-2 terdiri 2 subtes, yaitu objek kontrol dan lokomotor yang mengukur indikator yang tak serupa dari perkembangan motorik kasar di setiap bagiannya. Ada 22 kriteria penilaian gerak lokomotor, dengan empat untuk *run*, tiga untuk *gallop*, lima untuk *hop*, tiga untuk *leap*, empat untuk *horizontal jump*, dan tiga untuk *slide*. Ada 24 kriteria penilaian gerak lokomotor, dengan pada *run*, empat untuk *gallop*, lima untuk *hop*, tiga untuk *leap*, empat untuk *horizontal jump*, dan empat untuk *slide*. Untuk gerak objek kontrol terdapat 24 kriteria penilaian, dengan kriteria lima untuk *strike*, empat untuk *stationanary dribble*, tiga untuk *catch*, empat untuk *kick*, empat untuk *over arm throw*, dan empat untuk *under hand roll*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan skor 1 apabila berhasil menjalankan tugas dan 0 bila gagal. Kalkulasikan skor keseluruhan dari 2 percobaan tes guna memperoleh skor keseluruhan untuk masing-masing ketentuan tes. Tambahkan skor total setiap kriteria tes untuk mendapatkan skor keterampilan berdasarkan umur dari siswa. Jumlahkan 6 tes dari subtes lokomotor dan objek kontrol di akhir subtes guna memperoleh skor kriteria mentah (total criterion score).

Skor mentah kemudian dihitung dengan mengonversikan total skor kriteria subtes (*subtest raw score*) yang berkisar di angka (0-48). Setelah mendapatkan nilai dari skor mentah subtes (*subtest raw score*) dari tes lokomotor dan objek kontrol kemudian diubah menjadi skor standar (*standard score*) yang berkisar (1-20) juga dicari konfersi nilai presentil dari nilai skor mentah subtes yang berkisar (1-99).

Setelah mendapatkan hasil skor dari skor standar dari lokomotor dan objek kontrol. Selanjutnya skor standar lokomotor dan objek kontrol di jumlahkan, hasil dari penjumlahan tersebut kemudian di konfersikan untuk mendapatkan skor *gross motor quotion* dan *percentile rank*. Berikut hasil penyusaian nilai dari skor *gross motor quotion* dan *percentile rank* yang berkisar (46-160) untuk *quotion* dan untuk *percentile rank* berkisar (1-99).

Setelah semua skor telah ditemukan untuk menggambarkan kondisi keterampilan motorik kasar menggunakan skor *gross motor quotion* yang di konferiskan ke dalam norma *Sums of Subtest Standart Scores to Percentile and Quontiens*. Berikut norma dari *Converting Sums of Subtest Standart Scores to Percentile and Quontien*.

Tabel 4. Kriteria Norma Keterampilan *Motoric Kasar*

No.	Gross Motor Quotient	Descriptive Ratings
1.	>130	Very Superior
2.	121-130	Superior
3.	111-120	Above Average
4.	90-110	Average
5.	80-89	Below Average
6.	70-79	Poor
7.	<70	Very Poor

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian, serta pertimbangan jenis data yang diperoleh dari tes keterampilan motorik *Test of Gross Motor Development-2* maka analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentase. selanjutnya akan dilakukan analisis data presentase.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

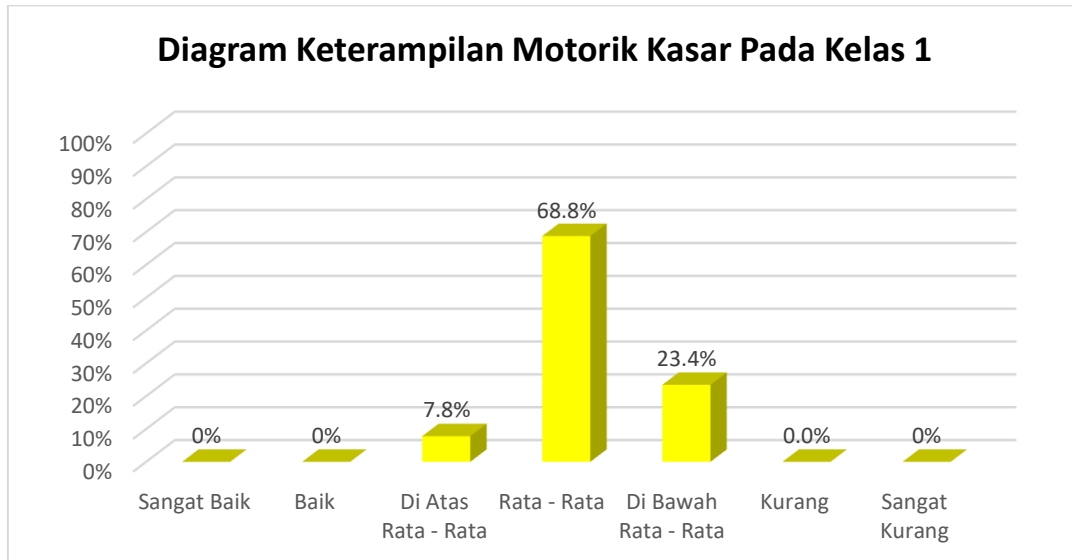
Perolehan hasil data yang didapatkan menggunakan instrumen tes motorik kasar atau *Test Of Gross Motor Development-2* yang dilakukan siswa kelas rendah SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten malang. Dari total sampel berjumlah 198 siswa di SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten Malang memiliki hasil keterampilan motorik kasar yang berbeda-beda. Berikut hasil tes keterampilan motorik kasar siswa setelah dimasukkan dalam bentuk nilai dan presentase, diagram, dan deskriptif dari tiap kelas dan keseluruhan kelas.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan *Motoric Kasar* Kelas 1

No.	Gross Motor Quotients	Kuantitas	Presentase	Kriteria
1	>130	0	0%	Very Superior
2	121-130	0	0%	Superior
3	111-120	5	7,8%	Above Average
4	90-110	44	68,8%	Average
5	80-89	15	23,4%	Below Average
6	70-79	0	0,0%	Poor
7	<70	0	0%	Very Poor
Jumlah		64	100%	

Berdasarkan tabel 5, perolehan keterampilan motorik kasar siswa kelas 1 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten Malang menyatakan presentase paling tinggi yakni

rata-rata, ada sejumlah 44 anak yang mencapai kedudukan 90-110. Pada kategori diatas rata-rata terdapat 5 anak yang mencapai kedudukan 111-120. Untuk kategori di bawah rata-rata terdapat 15 anak yang mencapai kedudukan 80-89. Untuk kriteria kurang dan sangat kurang tidak terdapat anak yang mencapai kategori tersebut, sama halnya dengan kategori sangat baik dan baik.



Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan Motoric Kasar Pada Kelas 1

Menurut gambar 1, memperoleh analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 1 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten Malang menyatakan presentase paling dominan ialah kategori rerata dengan banyaknya persentase 68,8%. Untuk kriteria diatas rata-rata memiliki jumlah presentase yaitu 7,8%. Sedangkan pada dibawah rata-rata memiliki jumlah presentasu 23,4%. Kategori kurang dan sangat kurang menunjukkan jumlah presentase 0%, sama halnya dengan kategori sangat baik dan baik.

Tabel 6. Deskriptif Tes Keterampilan Motoric Kasar Kelas 1

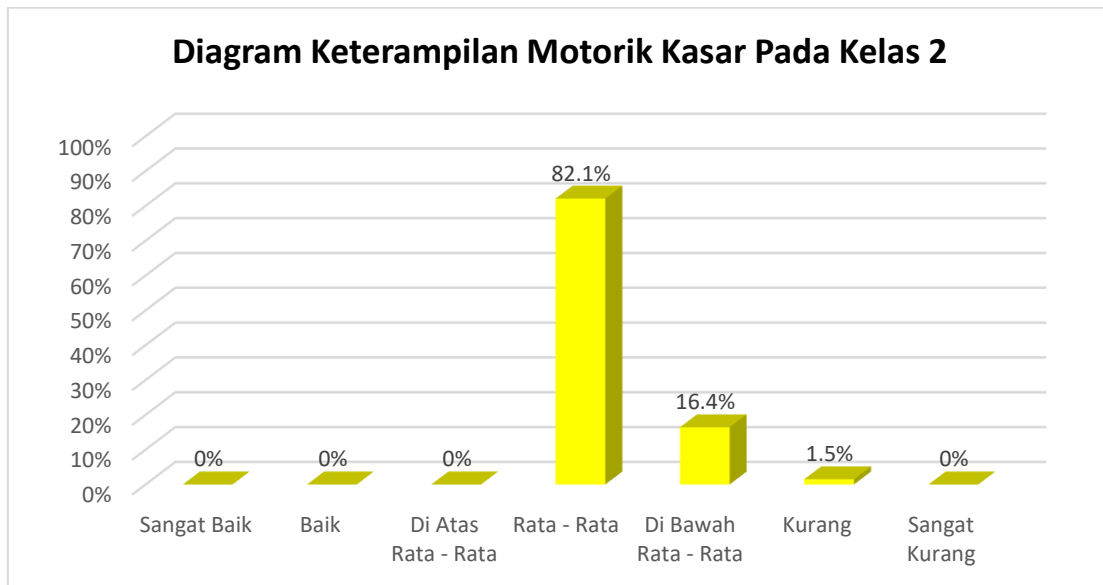
Komponen	Rerata	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Kategori
Keterampilan Motorik Kasar Kelas 1	97,609	82	118	9,698007	Average

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis deskriptif pada analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 1 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten Malang menyatakan bahwasanya nilai rerata 97,609, skor minimal 82, skor maksimal 118, standar deviasi 9,6980007, dan hasil terkait termasuk pada kategori urata-rata.

Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan *Motoric* Kasar Kelas 2

No.	Gross Motor Quotients	Kuantitas	Presentase	Kriteria
1	>130	0	0%	Very Superior
2	121-130	0	0%	Superior
3	111-120	0	0%	Above Average
4	90-110	55	82,1%	Average
5	80-89	11	16,4%	Below Average
6	70-79	1	1,5%	Poor
7	<70	0	0%	Very Poor
Jumlah		67	100%	

Berdasarkan tabel 7, hasil tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas 2 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten Malang memperlihatkan bahwasanya presentase dominan ialah pada kategori rerata terdapat 55 anak yang mencapai skor 90-110. Untuk kategori dibawah rerata ada 11 anak yang memperoleh skor 80-90. Sedangkan untuk kategori kurang terdapat 1 anak yang memperoleh nilai 70-79. Tidak ada anak yang mendapat untuk hasil sangat kurang, sangat baik, dan baik.



Gambar 1. Diagram Batang Keterampilan *Motoric* Kasar Pada Kelas 2

Berdasarkan diagram batang pada gambar 2, hasil analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 2 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau memperlihatkan presentase paling tinggi ialah dalam kategori rerata dengan banyaknya presentase yakni 82,1%. Sedangkan pada dibawah rerata memiliki jumlah presentasi 16,4%. Untuk kategori kurang memiliki jumlah presentase 1,5%. Anak dengan kategori sangat baik, baik, diatas rata-rata, dan sangat kurang menunjukkan presentase 0%.

Tabel 8. Deskriptif Tes Keterampilan *Motoric* Kasar Kelas 2

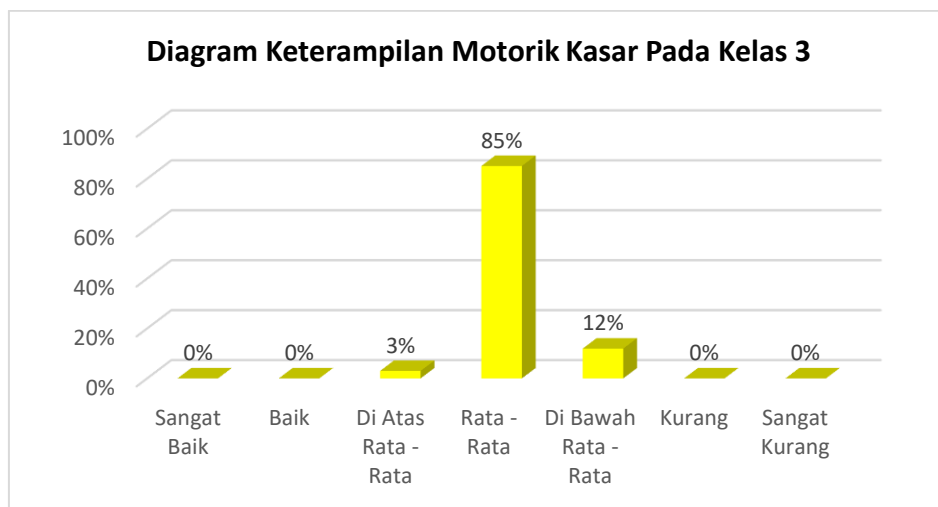
Komponen	Rerata	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Kategori
Keterampilan Motorik Kasar Kelas 2	94,8955	79	109	6,80938	Average

Berdasarkan tabel 8, hasil analisis deskriptif pada analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 2 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau menyatakan nilai rerata 94,8955, skor minimal 79, skor maksimal 109, standar deviasi 6,80938 hal tersebut menyatakan bahwa sama banyak (rata-rata).

Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan *Motoric* Kasar Kelas 3

No.	Gross Motor Quotients	Kuantitas	Presentase	Kriteria
1	>130	0	0%	Very Superior
2	121-130	0	0%	Superior
3	111-120	2	3%	Above Average
4	90-110	57	85%	Average
5	80-89	8	12%	Below Average
6	70-79	0	0%	Poor
7	<70	0	0%	Very Poor
Jumlah		67	100%	

Berdasarkan tabel 9, hasil tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas 3 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau menyatakan presentase paling dominan adalah pada kategori rerata yaitu 85% sebanyak 57 anak yang memperoleh skor 90-110. Untuk kriteria di atas rerata presentase 3% sebanyak 2 anak yang mendapatkan skor 111-120. Sedangkan di bawah rata-rata memperoleh 8 anak menunjukkan presentase 12% yang memperoleh skor 80-89. Tidak ada anak termasuk dalam kategori sangat baik, baik, kurang, atau sangat sedikit.



Gambar 2. Diagram Batang Keterampilan *Motoric* Kasar Pada Kelas 3

Berdasarkan gambar 3 diagram, hasil analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 3 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau menyatakan presentase lebih dominan adalah pada kriteria rata-rata dengan hasil presentase 85%. Untuk kriteria di bawah rata-rata memiliki jumlah presentase yaitu 12%. Untuk kategori diatas rerata dengan banyaknya presentase yakni 3%. Siswa yang memperoleh skor kriteria sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang memperlihatkan presentase 0%.

Tabel 10. Deskriptif Tes Keterampilan *Motoric* Kasar Kelas 3

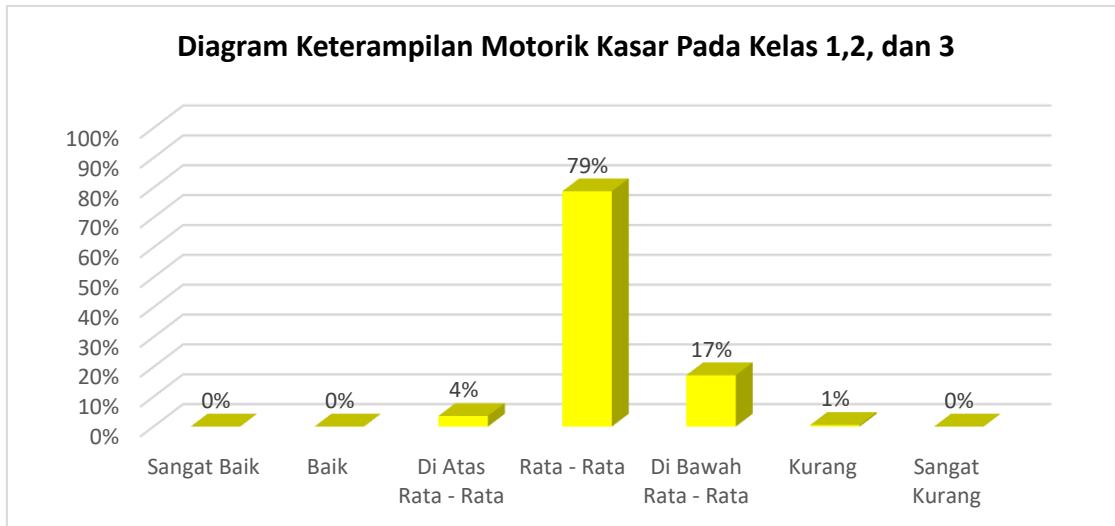
Komponen	Rerata	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Kategori
Keterampilan Motorik Kasar Kelas 3	95,4776	85	115	6,4675	Average

Menurut tabel 10, hasil analisis deskriptif pada analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 3 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau menyatakan hasil jumlah rerata 95,4776, skor minimal 85, skor maksimal 115, standar deviasi 6,4675, jumlah tersebut tergolong kategori rata-rata.

Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan *Motoric* Kasar Kelas 1, 2, dan 3

No.	Gross Motor Quotients	Kuantitas	Presentase	Kriteria
1	>130	0	0%	Very Superior
2	121-130	0	0%	Superior
3	111-120	7	4%	Above Average
4	90-110	156	79%	Average
5	80-89	34	17%	Below Average
6	70-79	1	1%	Poor
7	<70	0	0%	Very Poor
Jumlah		198	100%	

Dari perolehan tabel 11, hasil tingkat keterampilan motorik kasar siswa kelas 1,2, dan 3 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau menyatakan presentase dominan adalah kriteria rata-rata, terdapat 156 anak mencapai skor 90-110. Pada kategori diatas rata-rata terdapat 7 anak yang mendapatkan skor 111-120, untuk kategori dibawah rata-rata terdapat 34 anak yang memperoleh skor 80-89. Dan kategori kurang terdapat 1 anak dengan skor 70-79. Sedangkan pada kategori sangat kurang, sangat baik, dan baik tidak ada anak yang memperoleh skor tersebut.



Gambar 3. Diagram Batang Keterampilan Motoric Kasar Pada Kelas 1, 2, dan 3

Berdasarkan gambar 4 diagram batang, hasil analisis keterampilan motorik kasar siswa kelas 1,2, dan 3 SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau KabupatenMalang menunjukkan presentase yang dominan yaitu ketegori rata-rata dengan jumlah presentase sebanyak 79%. Pada kriteria diatas rata-ratamemiliki hasil presentase yaitu 4%, sedangkan pada kategori dibawah rata-rata menunjukkan bahwa prestase yang diperoleh 17%. Pada kategori kurang mendapatkan jumlah presentase 1%. Siswa yang memperoleh skor pada kriteria sangat baik, baik, dan sangat kurang maka bisa dikatakan bahwa kategori tersebut menunjukkan jumlah presentase 0%.

Tabel 12. Deskriptif Tes Keterampilan Motoric Kasar Kelas 1, 2, dan 3

Komponen	Rerata	Skor Minimal	Skor Maksimal	Standar Deviasi	Kategori
Keterampilan Motorik Kasar Kelas Rendah	95,9697	79	118	7,8086	Average

Berdasarkan tabel 12 diatas, menyatakan bahwa hasil analisis deskriptif analisis keterampilan motorik kasar yang terjadi pada siswa kelas SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau menyatakan nila rerata 95,9697, skor minimal 79, skor maksimal 118, standar deviasi 7,8086, perolehan data menyatakan bahwa nilai tersebut masuk ke dalam kategori rata-rata.

3.2. Pembahasan

Motorik kasar ialah pergerakan tubuh yang dilakukan dengan banyak otot besar atau seluruh dan mayoritas bagian tubuh, hal ini bisa dilihat pada usia anak. Sebagai anak yang memiliki aspek perkembangan motorik yang bisa sejalan dengan pertumbuhna genetik atau kematangan fisik anak bisa di lihat dengan kemampuan. Salah satunya bisa dilihat dengan duduk, menendang, berlari, dan menaiki tangga (Nofianti, 2020). Adapun aktivitas tingkat perkembangan motorik yang biasa terlibat pada anak dalam kehidupan sehari-hari seperti berlari, berjalan, melompat, menendang, menangkap, dan melempar (Pratiwi & Rosifa, 2022). Dengan terjadinya fenomena yang terjadi maka muncul rumusan masalah dan tujuan dari studi ini guna mengidentifikasi tingkat keterampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah di SDN

terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Dengan itu penelitian ini memakai instrument tes dari buku yang dibuat oleh Ulrich (2000). Dalam buku tersebut memiliki 2 tes variabel yaitu tes lokomotor dan objek kontrol dimana masing-masing variabel memiliki 6 butir tes dan 24 kategori yang harus dinilai. Hasil yang telah dilaksanakan oleh peneliti terhadap keterampilan motorik kasar pada siswa kelas 1,2, dan 3 memiliki perbedaan. Hasil analisis deskriptif pada siswa kelas 2 terdapat siswa yang memiliki kategori kurang dengan presentase 1,5%. Sedangkan, pada siswa kelas 1 dan 3 tidak terdapat siswa yang memiliki kategori kurang atau bisa dikatakan bahwa presentase 0%. Untuk kategori diatas rata-rata kelas 1 dan 3 dengan presentase 7,8% dan 3% sedangkan untuk kelas 2 tidak memiliki kategori diatas rata-rata atau 0%. Dan untuk kategori rata-rata kelas 1,2, dan 3 dengan presentase 68,8%, 82,1%, dan 85%. Sedangkan kategori dibawah rata-rata pada kelas 1,2, dan 3 dengan presentase 23,4%, 16,4%, dan 12%. Pada kriteria sangat baik, baik, dan sangat kurang pada kelas 1,2, dan 3 tidak ada yang mencapai atau bisa dikatakan dengan presentase 0%. Dari hasil yang sudah dijabarkan bisa dikatakan bahwa hasil dari penelitian tingkat keterampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah di SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten Malang berada pada kategori rata-rata.

Pada suatu pencapaian seorang anak atau siswa bisa dipengaruhi beberapa faktor. Salah satunya faktor yang sangat berpengaruh dalam seorang anak atau siswa adalah lingkungan (Rohmah, 2013). Pendapat tersebut juga sejalan dengan (Rhomadona, 2020) karena termotivasi oleh stimulasi lingkungan motivasi pada anak terbentuk untuk belajar, pengetahuan ibunya, lingkungan tempat tinggal, dan teman. Selain itu perkembangan suatu motorik pada anak juga dipengaruhi oleh perkembangan usia, jenis kelamin, sistem saraf, kondisi fisik, aspek psikologis, bakat, dan potensi yang termasuk ke faktor tersebut (Hanifah & Oktadinata, 2020). Hal ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan hasil analisis data siswa tiap kelas memiliki perbedaan hasil yang signifikan yaitu pada kategori kurang hanya terdapat pada 1 kelas. Tetapi untuk kelas 2 dan 3 tidak ada yang memperoleh kategori kurang. Agar kondisi siswa lain lebih meningkat dan tetap stabil gerak keterampilan motorik kasarnya, siswa perlu lebih rajin melatih keterampilan lokomotor serta manipulatifnya dengan pembelajaran PJOK di sekolah (N. I. Fitriani & Bayu, 2019). Hal ini juga harus dilakukan dengan proses yang berkesinambungan dan keteladanan individual dalam menaikan perkembangan keterampilan motorik kasar seorang peserta didik.

Keterampilan motorik kasar anak usia dini amat krusial, dalam pendidikan di Indonesia sekolah dasar merupakan bagian utama yang bisa dilihat baik tidaknya atau peningkatan pada peserta didik tersebut (J. P. A. U. Dini, 2021). Keterampilan motorik kasar pada anak juga bisa diartikan sebagai pemecah masalah pada tahun awal sekolah. Karena perkembangan peserta didik mampu menyeimbangkan tubuh dengan menggunakan kedua otot besar untuk tetap ditempat dan berpindah ke tempat lain (Pratiwi & Rosifa, 2022). Bisa dilihat apabila kemampuan motorik kasar yang rendah menyebabkan masalah pada perilaku dan emosional, ditinjau pada kemampuan fisiknya. (Sunanto dkk., 2020) berpendapat bahwa peserta didik bisa dilihat suka bergerak atau tidak, tidak beraktivitas atau duduk diam dalam waktu yang cukup lama, bisa menirukan suatu gerak, dan suka melakukan aktivitas seperti memanjat, berlari, dan melompat. Oleh karena itu melihat begitu pentingnya perkembangan keterampilan motorik kasar pada siswa sebaiknya orang tua dan guru pendidik memperhatikan dan memberikan stimulus yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (V. Setiawan, 2022) menggunakan TGMD-2 membuktikan bahwa mengukur motorik kasar dengan latihan modifikasi permainan bola basket bisa diukur validitasnya dengan *Test Of Gross Motor Development* pada hal tersebut juga bisa mengukur dengan baik bahwa bisa dilakukan peningkatan terhadap peserta atau siswa. Berdasarkan hasil tes keterampilan motorik kasar siswa SDN Terakreditasi A Kecamatan Dau yang masuk kedalam kriteria rata-rata, hasil tersebut bisa digunakan guna menunjang guru agak menaikkan taraf motorik kasar pada siswa SDN Terakreditasi A Kecamatan Dau dengan melakukan stimulus yang baik. Namun hal tersebut bisa juga berdampak pada strategi sekolah tersebut. Dikarenakan menjadi daerah Kabupaten Malang menjadikan menjadi salah satu faktor bahwa kurang dalam strategi pembelajaran oleh guru tersebut. Menurut (Bakhtiar, 2014) kemampuan gerak dasar siswa di kota lebih baik dari pada di pinggiran kota. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadhullah, 2020) tes motorik kasar pada siswa SD se-gugus 05 Kecamatan Klojen Kota Malang menunjukkan hasil yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Nugroho & Putra, 2022) daerah pinggir kota menunjukkan tingkat motorik kasar siswa daerah tersebut rendah atau dibawah rata-rata jauh dari yang diharapkan oleh peneliti tersebut.

Perlakuan perolehan data bertujuan untuk menggambarkan terhadap wali murid dan tenaga pendidik di SDN di Kecamatan Dau bahwa keseluruhan tingkat motorik kasar anak berkategori rerata yang nantinya mereka dapat menjadikan tolak ukur untuk merencanakan kegiatan pembelajaran khususnya aktivitas gerak pada anak dan tidak mengabaikan keterampilan motorik kasar siswa kelas rendah, tinjauan ini juga bisa menjadi proses perbaikan motorik kasar pada siswa.

4. Simpulan

Simpulan ini dibuat dengan mengacu perolehan analisis dan penjelasan penelitian yang sudah dilakukan dan dijabarkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian keterampilan motorik kasar pada siswa kelas rendah di SDN terakreditasi-A Kecamatan Dau Kabupaten Malang termasuk pada kategori rata-rata dengan nilai skor yang diperoleh 95,969. Dan nilai standar deviasi mendapatkan skor 7,8086 yang artinya hal ini mampu dinyatakan baik sebab nilai dari standar deviasi di bawah nilai rerata dan juga nilai tersebut menunjukkan mendekati angka 0 yang mana hal itu memiliki arti kumpulan data yang diperoleh tidak begitu jauh berbeda. Data penelitian yang diperoleh menggunakan instrument tes dari Ulrich mempermudah peneliti menemukan hasil tingkat motorik kasar siswa kelas rendah di SDN se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Diharapkan wali murid dan tenaga pendidik pendidikan jasmani di SDN se-Kecamatan Dau Kabupaten Malang supaya memperbaiki kualitas dalam pembelajaran guna menunjang pertumbuhan dan kemampuan gerak motorik kasar peserta didik yang semakin baik.

Daftar Rujukan

- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 01.
- Alit, I. G. A. N. (2019). Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas iii Semester i Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri 22 Dauh Puri. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 73–81.

- Apriyani, I., Suntoda, A., & Budiman, D. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Test Of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) Dale A. Ulrich Pada Anak 9 Tahun. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(1), 1.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arifiyanti, N., Fitriana, R., Kusmiyati, R., Sari, N. K., & Usriyah, S. (2019). Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 1.
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127–133.
- Bangun, S. Y. (2016a). Pengembangan pengetahuan anak difabel melalui pendidikan jasmani olahraga dan outbound. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 1(1), 70–77.
- Bangun, S. Y. (2016b). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Budiman, S., & Suharto, A. W. B. (2021). Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5 (3), 505–514.
- Chiva-Bartoll, O., Ruiz-Montero, P. J., Martín-Moya, R., Pérez López, I., Giles Girela, J., García-Suárez, J., & Rivera García, E. (2019). University Service-Learning in Physical Education and Sport Sciences: A systematic review. <https://doi.org/10.5209/rced.60191>
- Dini, J. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Perkembangan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1133.
- Fadhullah, R. F. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 tahun SD se-gugus 05 Kecamatan Klojen Kota Malang. *Universitas Negeri Malang*.
- Fitriani, N. I., & Bayu, W. I. (2019). Analisis kemampuan gerak dasar motorik peserta didik usia 7-10 tahun. *Seminar Nasional Olahraga*, 1(1).
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Hafidz, I. A., Syafei, M. M., & Afrinaldi, R. (2021). Survei Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Atletik Nomor Lompat Jauh di SMAN 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 2.
- Hanifah, P. A., & Oktadinata, A. (2020). Mengembangkan keterampilan motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak melalui permainan modifikasi. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 575–587.
- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar pendidikan jasmani di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kawuryan, S. P. (2011). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya.
- Khadijah, K. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Kiram, P. H. Y. (2019). *Belajar keterampilan motorik*. Prenada Media.
- kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- LUSIANTI, S., & PUSPODARI, P. (2019). Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun 2019. 1–6.
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science And Education Journal*, 1(1), 1.
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 54–66.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi stimulasi kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87.

- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116–152.
- Mustafa, P. S., & Dwiyojo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438.
- Ndeot, F., Sum, T. A., & Ndinduk, F. D. (2022). Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12.
- Nofianti, R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 115–130.
- Nugroho, B. W., & Putra, R. B. A. (2022). Tingkat Penggunaan Smartphone pada Perkembangan Motorik Anak Usia 7- 10 Tahun di Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and*
- O'Donnell, C., Sandford, R., & Parker, A. (2020). Physical education, school sport and looked-after-children: Health, wellbeing and educational engagement. *Sport, Education and Society*, 25(6), 605–617.
- Okilanda, A. (2018). Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque. *Halaman Olahraga Nusantara : Jurnal Ilmu Keolahragaan*,
- Pratama, H. G., Santika, I. G. P. N. A., & Santoso, D. A. (2021). Profil Motorik Kasar Kelas Rendah SDN 1 Sumbergedong Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*,
- Pratiwi, S., & Rosifa, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Ayam Dan Musang (Penelitian Di KB Al-Hujarot Sucinaraja Kabupaten Garut). *Anaking-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 171–179.
- Quennerstedt, M. (2019). Physical education and the art of teaching: Transformative learning and teaching in physical education and sports pedagogy. *Sport, Education and Society*, 24(6), 611–623. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1574731>
- Rhomadona, S. W. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan, Ciliwung-Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 1–9.
- Rohmah, A. M. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan motorik kasar Anak Kelompok B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–7.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Setiawan, A. (2017). Hubungan Authentic Assessment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani: JUARA : *Jurnal Olahraga*, 2(2), 2. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.41>
- Setiawan, V. (2022a). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 538–543.
- Setiawan, V. (2022b). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 3. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v3i3.8966>
- Setiyawan, S. (2017). Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/543>
- SUARDIKA, P., Marhaeni, M. P. A. N., & Koyan, M. P. P. I. W. (2014). Analisis Kesiapan Pemenuhan Aspek-Aspek Akreditasi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gerokgak [PhD Thesis]. *Ganesha University of Education*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (10th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan ke 19). Alfabeta.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi A. *Mimbar sekolah dasar*, 3(2), 183–190.
- Sunanto, S., Mariati, P., & Suryanti, Y. A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Pitik Cilik untuk Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Mekar Sari Kecamatan Wonocolo Surabaya. *Sentra Cendekia*, 1(1), 22–28.
- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28.

- Ulrich, D. A. (2000). *Tes Gross Motor Development-2* (second edition).
- Usuludin, M. M., & Sulaiman, S. (2022). Survei Tingkat Kondisi Fisik Atlet Remaja Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kota Tegal Tahun 2022. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 376–382.
- Widiyanti, W., Maharani, T., & Malik, H. A. (2021). Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan lompat tali. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 16–21.
- Widodo, A. (2018). Makna dan Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan insan yang melek jasmaniah/ter-literasi jasmaniahnya. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(1), 53–60.
- Yudaparmita, G. N. A., & Adnyana, K. S. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Peserta Didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 183–190.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.
- Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1.